

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu situasi kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui variabel penelitian dalam angka-angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistika dan permodalan matematis<sup>41</sup>. Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi<sup>42</sup>.

#### B. Waktu dan tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Masyarakat Kota Kendari. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Mei sampai dengan 21 Juli 2019.

#### C. Populasi, Sampel, Teknik, Pengambilan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

---

<sup>41</sup>Efferin Sunjoko dkk, *Metode Penelitian Untuk Akuntansi, Suatu Pendekatan Praktis*, (Malang: Bayu Media Publishing, 2004), h.18.

<sup>42</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, ( Jakarta: Kencana, 2005), h.36.

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>43</sup>  
Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi penelitian ini adalah seluruh Masyarakat Kota Kendari dimana Kota Kendari terdiri dari 10 kecamatan 62 Kelurahan. Namun, populasi yang ditarik hanya 10 orang dari setiap Kelurahan di Kota Kendari. Jadi, dari 10 Kecamatan dan 62 kelurahan berjumlah 620 responden Masyarakat Kota Kendari

## 2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti<sup>44</sup>. Dalam menentukan besarnya sampel penelitian, maka peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan apabila jumlah subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Tetapi, jika subjek penelitian mencapai lebih dari 100 orang lebih baik diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah subjek tersebut. Populasi sebanyak 620 responden Masyarakat Kota Kendari yang mana sampel akan diambil dengan teknik *Random Sampling*. Sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin  $n = \frac{N}{1+N.e^2}$

Dimana :

$n$  = ukuran sampel

$N$  = ukuran populasi

$e$  = kelonggaran peneliti karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 80

<sup>44</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), h. 109.

Besarnya populasi yang diambil yaitu 620 Masyarakat Kota Kendari, jadi besarnya sampel yang digunakan adalah:

$$n = \frac{620}{1+620 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{620}{1+620 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{620}{621(0,01)}$$

$$n = \frac{620}{6,21} = 99,83$$

Jadi, dibulatkan menjadi 100 Masyarakat Kota Kendari.

#### **D. Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Data Primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa kuesioner, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dalam hal ini minat penggunaan uang logam terhadap transaksi jual beli.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi atau telah dikumpulkan oleh pihak lain. yaitu data yang mencakup buku-buku, hasil penelitian dan seterusnya, atau data dan wawancara yang mendukung pembahasan.

## E. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi dalam penelitian ini maka definisi operasional dikemukakan sebagai berikut:

### 1. Minat Penggunaan Uang Logam

Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Minat penggunaan dalam konteks ini yakni penggunaan Mata Uang Logam yaitu uang yang dibuat dari logam, emas, perak, tembaga, atau nikel dengan bentuk, kadar berat, dan ciri-ciri tertentu untuk menghindari pemalsuan<sup>45</sup>. Uang Logam merupakan salah satu alat perantara untuk proses pembayaran dan dipergunakan sebagai alat pembayaran yang sah. Bank Indonesia juga mengeluarkan mata uang logam untuk memperlancar transaksi perekonomian.

### 2. Transaksi Jual Beli

Jual Beli merupakan transaksi yang dilakukan oleh pihak penjual dan pembeli atas suatu barang dan jasa yang menjadi objek transaksi jual beli.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen selanjutnya dinyatakan dengan simbol (X) dan variabel dependen dinyatakan dengan simbol (Y).

#### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel, yaitu minat penggunaan uang logam.

---

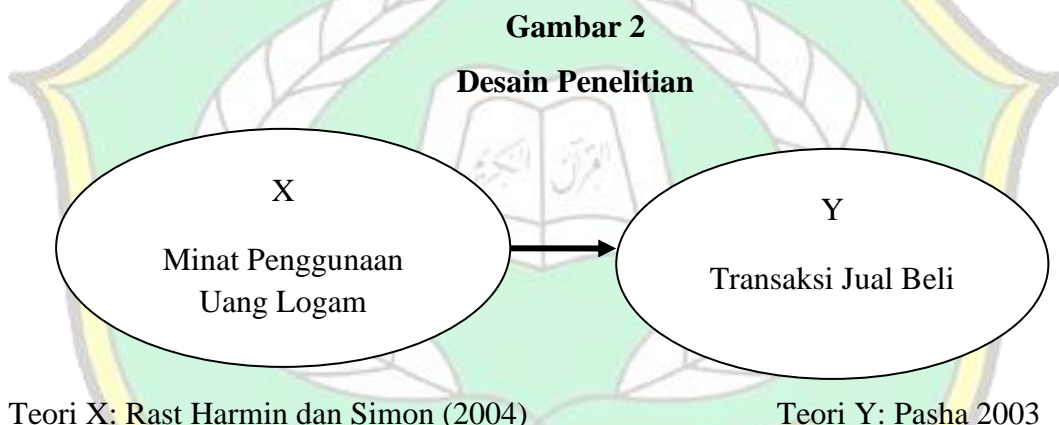
<sup>45</sup>Ulfa Hidayatunnikmah, *op. cit.*, h. 43.

## 2. Variable dependen (Y)

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Transaksi Jual Beli.

## F. Desain Penelitian

Desain Penelitian merupakan sebuah gambaran yang menunjukkan variable-variabel mempengaruhi dan yang di pengaruhi. Dalam hal ini desain penelitian mengenai “Pengaruh Minat Penggunaan Uang Logam Terhadap Transaksi Jual Beli” Studi Pada Masyarakat Kota Kendari dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



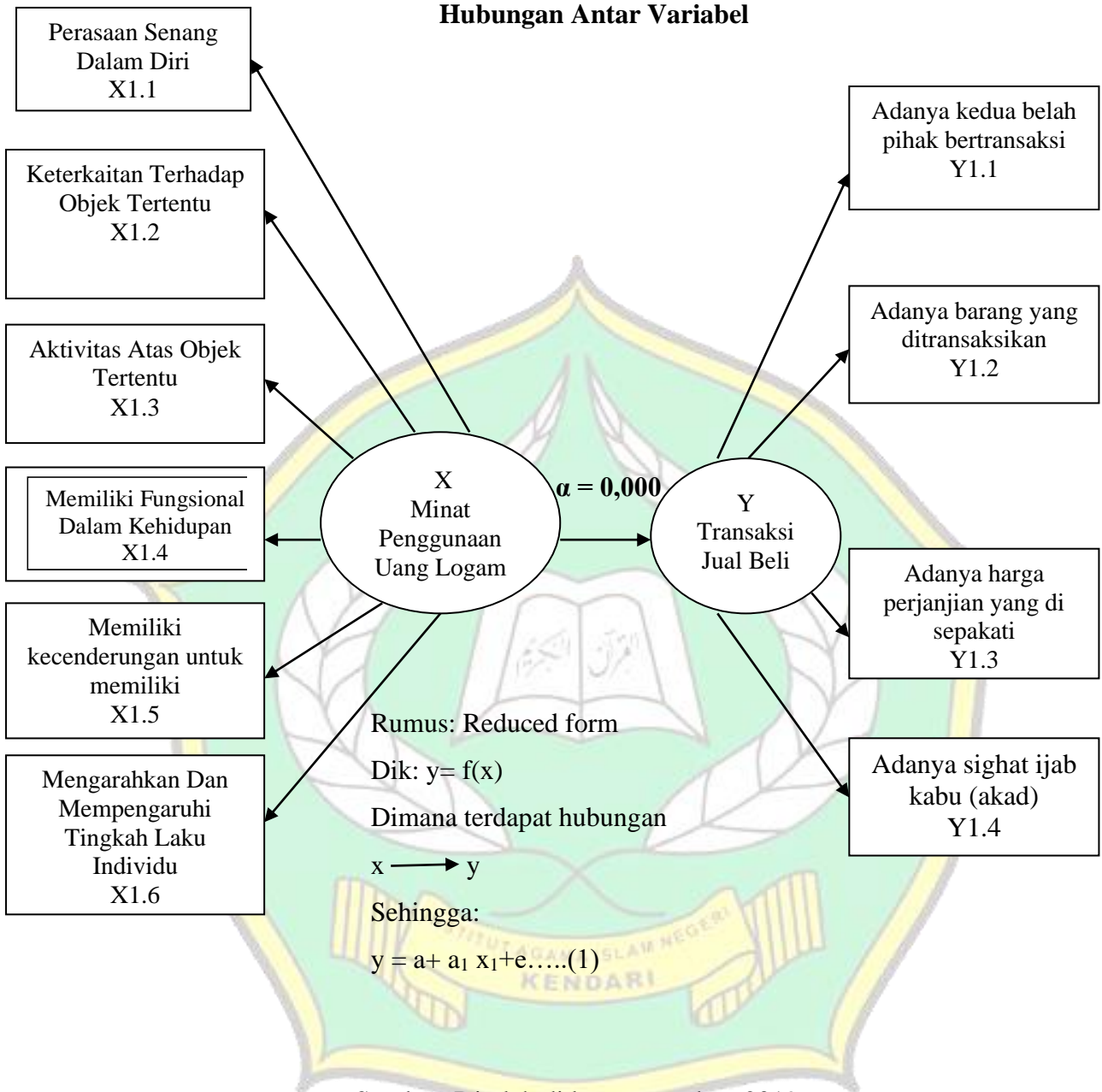
## G. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan<sup>46</sup>. Adapun hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah terdiri dari variabel minat penggunaan uang logam sebagai variabel independen (X) dan variabel transaksi Jual beli sebagai variabel dependen (Y).

---

<sup>46</sup>Sugiyono, *Op.Cit*, h.64.

**Gambar 3:**  
**Hubungan Antar Variabel**



Sumber: Di olah di lapangan tahun 2019

## H. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data adalah *field research* (penelitian lapangan) adalah penelitian yang dilakukan di lapangan untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi atau yang disebut dengan pengamatan yaitu dengan mengamati secara langsung objek penelitian. Dalam hal ini peneliti mengamati Masyarakat Kota Kendari. Observasi merupakan teknik pengumpulan data, pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencacatan<sup>47</sup>.

### 2. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pernyataan tertulis yang diberikan kepada subyek yang diteliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti<sup>48</sup>. Adapun yang menjadi responden adalah Masyarakat Kota Kendari.

Untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan pada skala likert dilakukan dengan menghitung responden kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap objek tertentu.

---

<sup>47</sup>P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam teori dan praktek*, ( Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), h. 63.

<sup>48</sup>Wijaya Kusuma dan Dedi Dwiatgama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:PT Indeks, 2009), h.79.

**Tabel 2**  
**Skala dalam tingkatan dan skor nilai**

No	Skala Tingkatan	Skor
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-ragu	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

Sumber: Wiratna Sujarweni Tahun 2015

### 3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data bersifat documenter.

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah Masyarakat Kota Kendari menolak menggunakan uang logam.

## I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas dan Reabilitas

Validitas adalah skala dimana kesimpulan yang dibuat dengan berdasarkan skor menurut angka menjadi sesuai, bermakna, dan berguna<sup>49</sup>. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang hendak di ukur dengan tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Untuk mencari validitas instrumen dapat digunakan rumus korelasi *product moment* dengan

---

<sup>49</sup>Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta:Deepublish, 2014), h. 66.



bantuan program aplikasi program aplikasi spss dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *product momento*

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian variabel X dan Y

$\sum X$  = Jumlah semua data variabel X

$\sum Y$  = Jumlah semua data variabel Y

$\sum Y^2$  = Jumlah semua data Y dikuadratkan

$\sum X^2$  = Jumlah semua data X dikuadratkan

N = Jumlah responden

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk menguji instrumen digunakan rumus *alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_b^2}{\sum S_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas istrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum S_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sum S_t^2$  = Varians total<sup>50</sup>.

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2007), h. 172.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik, yaitu dalam penggunaan regresi, terdapat dua asumsi dasar yang terpenting sebagai syarat penggunaan metode regresi. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Asumsi tersebut adalah asumsi tentang multikolinearitas, normalitas, dan autokorelasi.

### a. Uji Multikolinearitas

Gejala Multikolinearitas dapat dikatakan terjadi dalam model regresi jika antar variabel independen memiliki tingkat korelasi yang tinggi satu sama lain<sup>51</sup>. Namun, pada kenyataannya multikolinearitas sempurna hampir tidak pernah ada dalam suatu estimasi penelitian, melainkan lebih kepada multikolinearitas yang hampir mendekati nilai ketentuan ataupun lebih tinggi dari nilai ketentuannya. Artinya multikolinearitas dalam suatu estimasi bisa menjadi tinggi tetapi tidak sempurna<sup>52</sup>. Dampak yang akan terjadi ketika terjadinya multikolinearitas adalah interval keyakinan akan semakin lebar yang artinya nilai *standar error* dari koefisien menjadi tidak dipercaya sehingga hasil uji t tidak valid dan hasil estimasi menjadi tidak efisien<sup>53</sup>. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan korelasi antara variabel independen yang kuat atau

---

<sup>51</sup>Nurhsanudin, *Pengaruh Kompetisi, Capital Buffer, Diversifikasi Pendapatan dan Ukuran Bank terhadap Stabilitas Bank Syariah di Indonesia*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h. 31.

<sup>52</sup>Demodar N Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 61.

<sup>53</sup>*Ibid*, h.66.

tinggi. Cara mendeteksi multikolinearitas yaitu dengan melihat apakah dua variabel memiliki nilai matrix kolerasi lebih dari 0,85<sup>54</sup>.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi (*autocorrelation*) adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi data pada masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian, tetap dimungkinkan otokorelasi dijumpai di satu yang bersifat antar objek (*cross section*)<sup>55</sup>.

Autokorelasi merupakan varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Model yang digunakan adalah dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey LM Test. Model regresi linier berganda dikatakan tidak terdapat Autokorelasi jika tidak ada satupun variebel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat dari periode sebelumnya. Nilai dari probabilitas F-Square pada signifikansinya yang berada diatas tingkat kepercayaan 5% atau nilai *probability-value* > 0,05.

---

<sup>54</sup>Agus Widarjono, *Ekonometrika Pemangantar dan Aplikasinya, Edisi Keempat*, (UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2013), h. 104.

<sup>55</sup>*Ibid*, h. 133.

### 3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif yaitu menampilkan data berupa angka-angka kemudian mendeskripsikannya dan ditarik kesimpulan. Adapun perolehan persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana :

p = presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

### 4. Uji Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu melihat hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dengan menggunakan uji statistik sesuai skala data yang sesuai. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi Square* ( $X^2$ ). Uji *Chi Square* digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dimana variabel yang dihubungkan baik variabel independen maupun dependen berjenis kategorik. Adapun persamaan *Chi Square* adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum (O - E)^2$$

$$Df = (k-1) (b-1)$$

Keterangan:

$$X^2 = \text{Chi Square}$$

O = nilai yang diamati

E = nilai yang diharapkan

Df = derajat kebebasan

k = kolom

b = baris

Hasil uji *Chi Square* dapat menunjukkan probabilitas kejadian, dimana jika nilai *p-value* (sig.) > 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, jika *p-value* (sig.) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara variabel independen dan variabel dependen.

Tahap selanjutnya adalah melihat kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dapat dilihat dari nilai *Odds Ratio* (OR), dengan rumus:

$$OR = \frac{AD}{BC}$$

Jika nilai OR = 1, berarti tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika OR < 1, berarti variabel independen memperkecil resiko kejadian variabel dependen. Sedangkan jika OR > 1, artinya variabel independen meningkatkan risiko kejadian variabel independen. Adapun penyajian data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk table dan narasi<sup>56</sup>.

---

<sup>56</sup>Indriyani, Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Utilisasi Pelayanan Persalinan oleh Pasien Antenatal Care Dirumah Sakit Puri Cinere, (Skripsi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), h. 86.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji F

Pengujian F adalah uji secara bersama-sama seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikan dengan nilai  $\alpha$  (5%) pada tingkat derajat 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat sig  $\alpha$  (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig <  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak
- 2) Jika nilai Sig >  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima

### b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen<sup>57</sup>. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5% . pengambilan kesimpulan adalah dengan melihat nilai signifikan yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig <  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak
- 2) Jika nilai Sig >  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima.

---

<sup>57</sup>Duwi Priyanto, *Paham Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), h. 90.